DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Empowering Mentawir: Integrating Financial Literacy, Stunting Prevention, and Community-Based Tourism Development

Mentawir Berdaya: Integrasi Literasi Keuangan, Pencegahan Stunting, dan Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Masyarakat

Nanda Arianto[1], Lisa Maranata Silaban[2], Angelita Uswatun Khasanah[3], Elok Ayu Kusumawati[4], Insyirah Wibrida[5], Najwan Wi'am Ashrosan[1], Alya Nanda Selomita Rieswan[6], Annisa Syafhira Rizky[4], Ratih Wirapuspita Wisnuwardani[7]*

[1] Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
[2] Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
[3] Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
[4] Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimatan Timur, Indonesia.
[5] Program Studi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
[6] Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
[7] Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
* Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Jalan Sambaliyung Samarinda, Kalimantan TImur, Indonesia. E-mail: ratih@fkm.unmul.ac.id; Tel. +62-851-6155-8202.

***ABSTRACT**: This community service activity aimed to support community empowerment in Mentawir Village, Sepaku District, Penajam Paser Utara Regency, through the integration of stunting prevention, financial literacy, and the strengthening of local tourism potential. The activities were conducted from July 13 to August 22, 2026, using educational, participatory, and community needs-based approaches. The stunting prevention program included education on stunting, balanced nutrition, and healthy living practices; the promotion of clean and healthy lifestyle habits among early childhood students; assistance in routine integrated health service activities; and the distribution of educational brochures. One of the healthy lifestyle activities conducted at Pelita Hati Kindergarten/Early Childhood Education Center involved practicing tooth brushing after meals. The financial literacy program introduced the concepts of needs and wants and was followed by a three-week saving practice involving 24 elementary school students. The tourism potential strengthening program included the development of a promotional video, the addition and improvement of four road segments and six location points on Google Maps, and the installation of four road signs. The activities generated educational experiences, practical activities, and physical and digital information outputs that supported community empowerment. The integration of the three programs addressed health and financial education while supporting the promotion and accessibility of information related to Mentawir's local potential.*

***KEYWORDS:** Community empowerment; food self-sufficiency; environmental sanitation; financial education; community service program.*

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara melalui integrasi program pencegahan stunting, literasi keuangan, dan penguatan potensi wisata. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli hingga 22 Agustus 2026 dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Program pencegahan stunting dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai stunting, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat, pendampingan kegiatan posyandu rutin, serta pembagian brosur edukasi. Program literasi keuangan dilakukan melalui sosialisasi mengenai kebutuhan dan keinginan serta dilanjutkan dengan praktik menabung selama tiga minggu yang diikuti oleh 24 siswa sekolah dasar. Program penguatan potensi wisata dilaksanakan melalui pembuatan video promosi, penambahan dan perbaikan informasi empat ruas jalan dan enam titik lokasi pada Google Maps, serta pemasangan empat plang jalan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga program menghasilkan bentuk edukasi, pengalaman

Cara mensitasi artikel ini: Arianto N, Silaban LM, Khasanah AU, Kusumawati EA, Wibrida I, Ashrosan NW, Rieswan ANS, Rizky AS, Wisnuwardani RW. Empowering Mentawir: Integrating Financial Literacy, Stunting Prevention, and Community-Based Tourism Development (Mentawir Berdaya: Integrasi Literasi Keuangan, Pencegahan Stunting, dan Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Masyarakat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 636-647.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

praktik, serta luaran informasi fisik dan digital yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Integrasi program tidak hanya diarahkan pada penguatan sumber daya manusia melalui aspek kesehatan dan edukasi keuangan, tetapi juga pada dukungan terhadap pengenalan potensi lokal Kelurahan Mentawir. Keberlanjutan manfaat kegiatan dapat didukung melalui pemanfaatan media edukasi, pembiasaan menabung, serta penggunaan dan pembaruan media promosi dan informasi lokasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; pemberdayaan masyarakat; perilaku hidup bersih dan sehat; potensi wisata; pencegahan stunting.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi pelaksanaan. Pelaksanaan program KKN tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat serta penguatan potensi lokal.

Kelurahan Mentawir merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan ini terdiri atas empat Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 710 jiwa yang tergabung dalam 226 Kepala Keluarga (KK), serta memiliki luas wilayah 11.200 hektare. Secara geografis, Kelurahan Mentawir memiliki potensi alam dan budaya yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan wilayah.Beberapa potensi yang dimiliki antara lain wisata hutan mangrove, wisata arung jeram, hutan bambu, serta pemandangan hutan tropis. Selain potensi alam, Kelurahan Mentawir juga memiliki kekayaan budaya masyarakat Suku Paser, termasuk kesenian tari ronggeng dan keberadaan demang. Potensi tersebut menunjukkan bahwa Mentawir memiliki sumber daya lokal yang dapat diperkenalkan dan diperkuat melalui kegiatan pemberdayaan serta promosi yang tepat.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan pengembangan potensi wilayah, tetapi juga perlu memperhatikan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pertumbuhan anak, pemenuhan gizi seimbang, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Peran keluarga, khususnya orang tua, menjadi penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Selain aspek kesehatan, pembentukan perilaku keuangan sejak dini juga menjadi bagian penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta pembiasaan menabung dapat menjadi dasar bagi anak dalam mengenal pengelolaan keuangan secara sederhana. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah dalam proses edukasi dapat mendukung pembentukan kebiasaan tersebut melalui kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan KKN di Kelurahan Mentawir pada tanggal 13 Juli hingga 22 Agustus 2026 mengintegrasikan tiga program prioritas, yaitu pencegahan stunting, edukasi keuangan, dan penguatan potensi wisata. Program pencegahan stunting dilaksanakan melalui sosialisasi kepada wali murid, pendampingan kegiatan posyandu, serta penyebaran media edukasi berupa brosur. Program edukasi keuangan dilakukan melalui sosialisasi mengenai kebutuhan dan keinginan serta pembiasaan menabung bagi siswa sekolah dasar. Sementara itu, penguatan potensi wisata dilakukan melalui pembuatan video promosi, penambahan dan perbaikan informasi lokasi pada Google Maps, serta pemasangan plang nama jalan dan petunjuk arah.

Kegiatan tersebut dirancang sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program KKN yang mengintegrasikan upaya pencegahan stunting, penguatan literasi keuangan, serta promosi dan penguatan informasi potensi wisata di Kelurahan Mentawir.

2. METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, dilaksanakan selama 40 hari, yaitu pada 13 Juli hingga 22 Agustus 2026. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat melalui tiga program prioritas, yaitu pencegahan stunting, edukasi keuangan, dan penguatan potensi wisata. Sasaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program, yaitu wali murid dan balita untuk program kesehatan, siswa

sekolah dasar dan wali murid untuk program edukasi keuangan, serta masyarakat, pengelola potensi lokal, dan calon pengunjung sebagai sasaran tidak langsung program penguatan potensi wisata.

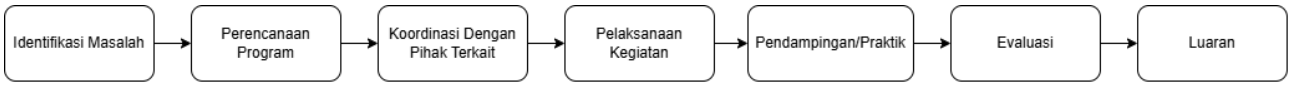
Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat, perencanaan program, koordinasi dengan pihak terkait, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Tahapan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di Kelurahan Mentawir.

2.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Mentawir, pihak sekolah, kader posyandu, serta unsur masyarakat yang terkait dengan masing-masing program. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, kebutuhan masyarakat, potensi lokal, serta bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan selama periode KKN. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung dan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu serta sumber daya yang tersedia.

Tahap berikutnya adalah penyusunan dan pelaksanaan program berdasarkan tiga prioritas yang telah ditetapkan. Program pencegahan stunting diarahkan pada peningkatan pemahaman orang tua mengenai stunting, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan balita melalui posyandu. Program edukasi keuangan diarahkan pada pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan serta pembentukan kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, program penguatan potensi wisata diarahkan pada peningkatan informasi dan promosi potensi Kelurahan Mentawir melalui media digital serta penyediaan informasi fisik berupa plang nama jalan.

Secara umum, pelaksanaan ketiga program dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan penyelesaian luaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program KKN meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan pemnyelesaian luaran.

2.2. Program Pencegahan Stunting

Program pencegahan stunting dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kepada wali murid, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini, pendampingan kegiatan posyandu, dan penyebaran media informasi berupa brosur. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 dan diikuti oleh kurang lebih 37 peserta yang terdiri atas wali murid. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan stunting, mitos dan fakta mengenai stunting, faktor utama yang dapat menyebabkan stunting, pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penerapan gizi seimbang melalui panduan "Isi Piringku".

Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan metode sosialisasi dan diskusi. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan dan pengalaman yang berkaitan dengan pertumbuhan serta pemenuhan gizi anak. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta dan diskusi selama kegiatan. Kegiatan tidak menggunakan instrumen pretest dan posttest sehingga perubahan pengetahuan peserta tidak diukur secara kuantitatif.

Selain edukasi kepada wali murid, program pencegahan stunting juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK/PAUD Pelita Hati. Kegiatan ini diarahkan untuk mengenalkan dan membiasakan perilaku menjaga kebersihan diri sejak usia dini. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan menggosok gigi setelah makan bersama anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung dengan pendampingan mahasiswa dan guru sebagai bagian dari upaya penguatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Selain kegiatan sosialisasi, mahasiswa turut membantu pelaksanaan pemantauan balita pada kegiatan posyandu rutin. Pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada 17 Juli dan 18 Agustus 2026. Pada kegiatan bulan Juli tercatat sebanyak 26 bayi dan balita mengikuti pengukuran, sedangkan pada kegiatan bulan Agustus sebanyak 23 bayi dan balita mengikuti pengukuran. Keterlibatan mahasiswa dilakukan dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan dan mendukung kelancaran pelayanan posyandu bersama kader setempat.

Sebagai media edukasi tambahan, sebanyak 20 brosur mengenai pengenalan stunting dan gizi seimbang dibagikan kepada masyarakat. Brosur digunakan sebagai media informasi yang dapat dibaca kembali oleh orang tua setelah kegiatan sosialisasi.

2.3. Program Edukasi Keuangan

Program edukasi keuangan ditujukan kepada siswa sekolah dasar dengan melibatkan wali murid dalam kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 dengan tema menabung dan pengenalan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Materi disampaikan dengan pendekatan sederhana agar konsep pengelolaan uang dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menabung yang dilaksanakan selama tiga minggu, yaitu sejak 27 Juli hingga 14 Agustus 2026. Sebanyak 24 siswa SDN 007 Sepaku berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Siswa membawa sejumlah uang secara sukarela untuk ditabung menggunakan celengan sebagai media pembiasaan menabung.

Dalam pelaksanaannya, uang yang disetorkan siswa dicatat oleh mahasiswa dan disimpan selama periode kegiatan. Setelah periode menabung selesai, uang tabungan dikembalikan kepada masing-masing siswa. Peserta juga diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan. Program ini tidak melibatkan kerja sama dengan lembaga perbankan sehingga kegiatan difokuskan pada pembentukan kebiasaan menabung dan pemahaman sederhana mengenai pengelolaan uang.

Evaluasi program dilakukan berdasarkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan menabung, keberlangsungan praktik selama periode yang telah ditentukan, serta pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama sosialisasi dan praktik. Evaluasi belum menggunakan instrumen pengukuran perubahan literasi keuangan secara kuantitatif.

2.4. Program Penguatan Potensi Wisata

Program penguatan potensi wisata dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu pembuatan media promosi digital, penguatan informasi lokasi melalui Google Maps, serta pemasangan plang nama jalan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterjangkauan informasi mengenai Kelurahan Mentawir sekaligus membantu masyarakat dan pengunjung dalam mengenali lokasi serta akses menuju beberapa titik penting di wilayah kelurahan.

Media promosi digital disusun dalam bentuk video yang menampilkan beberapa potensi dan lokasi unggulan Kelurahan Mentawir, yaitu hutan mangrove, wisata arung jeram, hutan bambu, kawasan Kelurahan Mentawir, serta kelompok batik. Video dirancang untuk digunakan sebagai media promosi melalui media sosial, khususnya YouTube, Instagram, dan TikTok. Pada saat artikel ini disusun, video promosi masih berada pada tahap editing sehingga proses publikasi belum dilakukan.

Penguatan informasi digital dilakukan melalui penambahan dan perbaikan beberapa titik lokasi pada Google Maps. Sebanyak empat ruas jalan ditambahkan, yaitu Jalan Mulawarman, Jalan Benongang, Jalan Mallow, dan Jalan Pelabuhan. Selain itu, dilakukan penambahan atau perbaikan informasi pada enam titik lokasi, yaitu Pelabuhan Wisata Mangrove, dermaga di RT 4, Kantor Kelurahan Mentawir, Pokdarwis, SDN 007 Sepaku, dan TK/PAUD Pelita Hati. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu meningkatkan ketersediaan informasi lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung.

Selain penguatan informasi digital, dilakukan pemasangan empat plang nama jalan pada Jalan Mulawarman, Jalan Benongang, Jalan Mallow, dan Jalan Pelabuhan. Plang tersebut berfungsi sebagai penanda nama jalan, batas wilayah jalan, serta petunjuk arah bagi masyarakat dan pengunjung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan lokasi yang telah ditentukan bersama pihak terkait.

Evaluasi program penguatan potensi wisata dilakukan secara deskriptif berdasarkan jumlah luaran yang berhasil dibuat atau dipasang, meliputi jumlah ruas jalan yang ditambahkan pada Google Maps, jumlah titik lokasi yang diperbaiki atau ditambahkan, jumlah plang jalan yang dipasang, serta perkembangan penyelesaian video promosi. Evaluasi juga dilakukan secara deskriptif dengan mempertimbangkan ketercapaian fungsi masing-masing luaran sebagai sarana informasi lokasi, petunjuk arah, dan media promosi potensi Kelurahan Mentawir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tiga program prioritas KKN di Kelurahan Mentawir menghasilkan sejumlah luaran dan bentuk keterlibatan masyarakat yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan keuangan, serta penguatan informasi dan promosi potensi wilayah. Ketiga program tersebut dilaksanakan dengan sasaran dan bentuk kegiatan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang saling berkaitan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Program pencegahan stunting berfokus pada penguatan pemahaman mengenai pertumbuhan anak dan gizi seimbang, program edukasi keuangan diarahkan pada pembentukan kebiasaan menabung sejak dini, sedangkan program penguatan potensi wisata dilakukan melalui pemanfaatan media digital dan penyediaan informasi lokasi.

3.1. Penguatan Pemahaman Pencegahan Stunting dan Gizi Seimbang

Salah satu hasil pelaksanaan program prioritas KKN adalah terlaksananya kegiatan edukasi mengenai pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang kepada wali murid SDN 007 Sepaku. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 37 peserta dan menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai stunting melalui pendekatan yang komunikatif dan disertai dengan sesi diskusi.

Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pengertian stunting, tetapi juga mencakup mitos dan fakta mengenai stunting, faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak, pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pemenuhan gizi seimbang melalui panduan "Isi Piringku". Penyampaian materi kepada wali murid menjadi bagian penting karena keluarga memiliki peran dalam membentuk pola makan, kebiasaan hidup bersih, serta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting dan gizi seimbang bersama wali murid SDN 007 Sepaku disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting dan gizi seimbang bersama wali murid SDN 007 Sepaku.

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sosialisasi yang dilanjutkan dengan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara langsung. Peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan pemenuhan gizi dan pertumbuhan anak. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi satu arah, tetapi juga menjadi ruang pertukaran informasi antara mahasiswa dan peserta.

Meskipun kegiatan tidak menggunakan instrumen pretest dan posttest, partisipasi peserta selama sesi diskusi menjadi indikator kualitatif terhadap keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini tidak ditafsirkan sebagai peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, melainkan sebagai terselenggaranya ruang edukasi dan diskusi mengenai pencegahan stunting yang dapat mendukung pemahaman masyarakat.

Selain kegiatan edukasi kepada wali murid, pelaksanaan program pencegahan stunting juga melibatkan anak usia dini melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK/PAUD Pelita Hati. Kegiatan ini menjadi pelengkap upaya pencegahan stunting karena penerapan perilaku hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan sehari-hari.

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah kegiatan menggosok gigi setelah makan bersama anak-anak. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri. Pendekatan praktik secara langsung digunakan agar anak tidak hanya menerima arahan, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan kebiasaan tersebut.

Dokumentasi kegiatan pembiasaan menggosok gigi setelah makan bersama anak-anak TK/PAUD Pelita Hati disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembiasaan menggosok gigi setelah makan sebagai bagian dari penerapan PHBS di TK/PAUD Pelita Hati.

Program pencegahan stunting juga diperkuat melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu rutin. Pendampingan dilakukan pada dua periode kegiatan, yaitu pada bulan Juli dan Agustus 2026. Sebanyak 26 bayi dan balita mengikuti kegiatan pengukuran pada periode Juli, sedangkan pada periode Agustus tercatat sebanyak 23 bayi dan balita. Data tersebut menggambarkan jumlah bayi dan balita yang mengikuti kegiatan pengukuran pada masing-masing periode dan tidak digunakan untuk menunjukkan perubahan kondisi kesehatan atau prevalensi stunting. Keterlibatan mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di posyandu didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 4. Pendampingan kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita pada posyandu di Kelurahan Mentawir.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu memberikan pengalaman langsung dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan ini juga melengkapi program sosialisasi yang sebelumnya berfokus pada penyampaian informasi. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya dilakukan melalui edukasi kepada wali murid, tetapi juga melalui keterlibatan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita yang secara rutin dilaksanakan oleh masyarakat dan kader setempat.

Sebagai bentuk penguatan informasi, sebanyak 20 brosur mengenai pengenalan stunting dan gizi seimbang turut dibagikan kepada masyarakat. Keberadaan brosur memberikan media informasi yang dapat dibaca kembali. Penggunaan media cetak ini menjadi pelengkap kegiatan edukasi langsung karena informasi utama mengenai stunting, gizi seimbang, dan kebiasaan hidup sehat tetap dapat diakses oleh masyarakat di luar waktu pelaksanaan sosialisasi. Media edukasi berupa brosur yang digunakan untuk memperkuat penyampaian informasi mengenai stunting dan gizi seimbang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 5. Media edukasi berupa brosur pengenalan stunting dan gizi seimbang yang dibagikan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting dilakukan melalui kombinasi edukasi kepada wali murid, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini, pendampingan kegiatan posyandu, dan penyediaan media informasi. Keempat bentuk kegiatan tersebut saling melengkapi. Sosialisasi berfungsi sebagai sarana penyampaian dan diskusi informasi kepada orang tua, pembiasaan PHBS memberikan pengalaman praktik kepada anak usia dini dalam menjaga kebersihan diri, pendampingan posyandu mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan balita yang telah berjalan di masyarakat, sedangkan brosur menjadi media informasi yang dapat dibaca kembali oleh masyarakat.

3.2. Pembiasaan Menabung sebagai Bentuk Penguatan Literasi Keuangan Sejak Dini

Program edukasi keuangan dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang kepada siswa sekolah dasar. Salah satu hasil kegiatan adalah terlaksananya sosialisasi mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya membangun kebiasaan menabung. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan program edukasi pencegahan stunting sehingga wali murid yang hadir dapat memperoleh informasi mengenai dua bidang program prioritas dalam satu kegiatan. Pelaksanaan sosialisasi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung didokumentasikan pada Gambar 5.



Gambar 6. Pelaksanaan sosialisasi mengenai kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung dalam rangka penguatan literasi keuangan.

Pembahasan mengenai kebutuhan dan keinginan menjadi dasar dalam mengenalkan konsep pengelolaan uang secara sederhana. Melalui pengenalan tersebut, peserta diberikan pemahaman bahwa penggunaan uang perlu mempertimbangkan prioritas dan tidak seluruh keinginan harus segera dipenuhi. Penyampaian materi

dengan pendekatan sederhana dimaksudkan agar konsep tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi. Sebanyak 24 siswa SDN 007 Sepaku mengikuti kegiatan menabung yang berlangsung selama tiga minggu. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung kebiasaan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, siswa membawa uang secara sukarela untuk ditabung, kemudian jumlah tabungan dicatat dan disimpan selama periode kegiatan. Pelaksanaan praktik dan pembiasaan menabung bersama siswa SDN 007 Sepaku disajikan pada Gambar 6.



Gambar 7. Kegiatan praktik dan pembiasaan menabung bersama siswa SDN 007 Sepaku.

Praktik menabung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena siswa tidak hanya menerima informasi mengenai pentingnya menabung, tetapi juga memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukannya. Setelah periode kegiatan berakhir, uang tabungan dikembalikan kepada masing-masing siswa. Peserta juga diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan dan konsistensi selama mengikuti kegiatan.

Hasil utama dari program ini adalah terlaksananya pembiasaan menabung yang melibatkan 24 siswa selama periode tiga minggu. Keterlibatan siswa menunjukkan adanya partisipasi dalam pelaksanaan program, meskipun kegiatan ini belum menggunakan instrumen khusus untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan sebelum dan setelah program. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan literasi keuangan secara kuantitatif.

Program ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan bagi siswa sekolah dasar dapat dikombinasikan dengan kegiatan praktik sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menyisihkan uang dan mengikuti proses pencatatan tabungan. Dengan demikian, kegiatan menabung berfungsi sebagai bentuk pembiasaan yang melengkapi penyampaian materi mengenai kebutuhan, keinginan, dan pentingnya mengelola uang secara sederhana.

3.3. Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Kelurahan Mentawir

Kelurahan Mentawir memiliki sejumlah potensi alam dan lokal yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Pelaksanaan program penguatan potensi wisata diarahkan pada peningkatan ketersediaan informasi wilayah dan promosi potensi lokal melalui kombinasi media digital dan sarana informasi fisik.

Salah satu luaran yang sedang diselesaikan adalah video promosi Kelurahan Mentawir. Video tersebut menampilkan beberapa potensi dan lokasi yang menjadi bagian dari identitas wilayah, antara lain hutan mangrove, wisata arung jeram, hutan bambu, kondisi lingkungan Kelurahan Mentawir, serta kegiatan kelompok batik. Dokumentasi visual tersebut disusun sebagai media untuk memperkenalkan keberagaman potensi Mentawir dalam bentuk yang lebih mudah diakses dan disebarluaskan. Proses dokumentasi dan pengambilan gambar pada beberapa potensi lokal Kelurahan Mentawir sebagai bahan video promosi ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 8. Proses dokumentasi dan pengambilan gambar untuk video promosi potensi Kelurahan Mentawir.

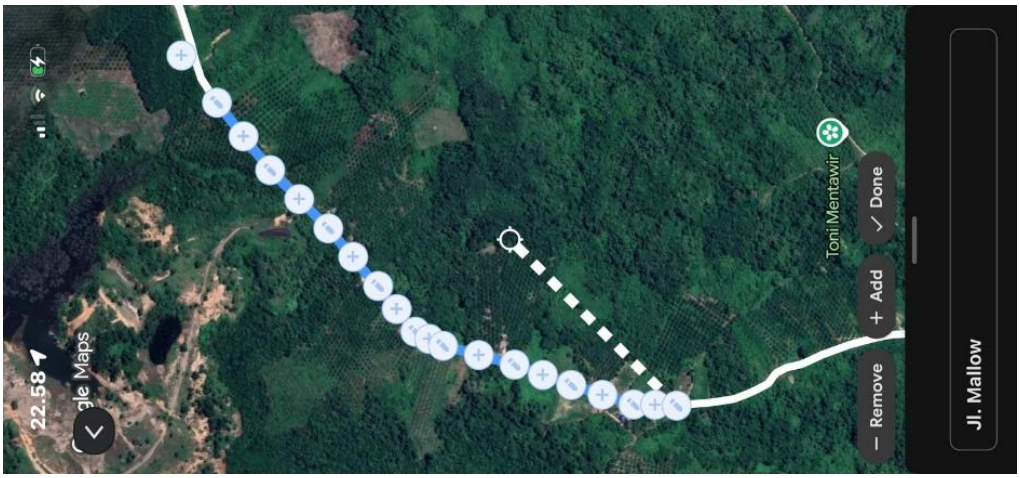
Pada saat artikel ini disusun, video promosi masih berada dalam tahap penyuntingan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini belum dapat dinilai berdasarkan jangkauan publikasi, jumlah penonton, maupun interaksi pengguna media sosial. Setelah proses penyuntingan selesai, video direncanakan untuk dipublikasikan melalui YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai salah satu media promosi digital Kelurahan Mentawir.

Selain pembuatan media promosi, kegiatan juga menghasilkan penguatan informasi lokasi melalui Google Maps. Sebanyak empat ruas jalan ditambahkan, yaitu Jalan Mulawarman, Jalan Benongang, Jalan Mallow, dan Jalan Pelabuhan. Selain informasi jalan, dilakukan pula penambahan atau perbaikan informasi pada enam titik penting, yaitu Pelabuhan Wisata Mangrove, Dermaga RT 4, Kantor Kelurahan Mentawir, Pokdarwis, SDN 007 Sepaku, dan TK/PAUD Pelita Hati.

Tabel 1. menyajikan ringkasan luaran penguatan informasi digital yang dilakukan selama pelaksanaan program.

Jenis Informasi	Jumlah	Lokasi
Ruas Jalan	4	Jalan Mulawarman, Jalan Benongang, Jalan Mallow, dan Jalan Pelabuhan
Titik Lokasi	6	Pelabuhan Wisata Mangrove, Dermaga RT 4, Kantor Kelurahan Mentawir, Pokdarwis, SDN 007 Sepaku, dan TK/PAUD Pelita Hati

Penambahan dan perbaikan informasi tersebut menjadi salah satu bentuk pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan ketersediaan informasi mengenai wilayah. Informasi lokasi yang lebih terdokumentasi dapat membantu masyarakat maupun pengunjung dalam mengenali titik-titik penting serta memperoleh gambaran mengenai akses di Kelurahan Mentawir. Hasil penambahan dan perbaikan informasi jalan serta titik lokasi Kelurahan Mentawir pada Google Maps ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 9. Contoh penambahan dan perbaikan informasi jalan serta titik lokasi Kelurahan Mentawir pada Google Maps.

Penguatan informasi wilayah juga dilakukan melalui pemasangan empat plang jalan pada Jalan Mulawarman, Jalan Benongang, Jalan Mallow, dan Jalan Pelabuhan. Pemasangan plang memberikan informasi fisik mengenai nama jalan, batas wilayah jalan, serta arah menuju lokasi tertentu. Salah satu proses pemasangan plang nama jalan dan petunjuk arah di Kelurahan Mentawir didokumentasikan pada Gambar 9.



Gambar 10. Pemasangan plang nama jalan dan petunjuk arah di Kelurahan Mentawir.

Keberadaan informasi digital melalui Google Maps dan informasi fisik melalui plang jalan merupakan dua bentuk luaran yang saling melengkapi. Google Maps dapat membantu pengguna dalam memperoleh informasi lokasi secara digital, sedangkan plang jalan memberikan informasi langsung di lapangan. Kombinasi kedua bentuk informasi tersebut mendukung kemudahan pengenalan wilayah dan akses menuju beberapa lokasi penting di Kelurahan Mentawir.

Secara keseluruhan, hasil program penguatan potensi wisata menghasilkan empat informasi ruas jalan pada Google Maps, enam titik lokasi yang ditambahkan atau diperbaiki, empat plang jalan, serta video promosi yang berada dalam tahap akhir penyuntingan. Luaran tersebut belum dapat digunakan untuk mengukur peningkatan jumlah kunjungan wisatawan karena kegiatan belum melakukan pengukuran terhadap jumlah pengunjung sebelum dan setelah program. Namun, luaran yang dihasilkan telah menyediakan sarana awal berupa media promosi dan informasi wilayah yang dapat dimanfaatkan dalam memperkenalkan potensi Kelurahan Mentawir.

3.4. Integrasi Tiga Program dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Mentawir

Pelaksanaan tiga program prioritas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh lebih dari satu aspek kehidupan masyarakat. Program pencegahan stunting berorientasi pada penguatan pengetahuan dan dukungan terhadap kegiatan kesehatan masyarakat, program edukasi keuangan berfokus pada pembentukan kebiasaan positif dalam pengelolaan uang sejak dini, sedangkan program penguatan potensi wisata diarahkan pada peningkatan ketersediaan informasi dan promosi potensi wilayah.

Meskipun memiliki sasaran dan bentuk pelaksanaan yang berbeda, ketiga program tersebut memiliki keterkaitan dalam mendukung pembangunan masyarakat. Pencegahan stunting berkaitan dengan upaya mendukung tumbuh kembang generasi melalui perhatian terhadap kesehatan dan gizi. Edukasi keuangan berkaitan dengan pembentukan perilaku pengelolaan uang sejak usia sekolah. Sementara itu, penguatan potensi wisata berkaitan dengan upaya memperkenalkan sumber daya dan identitas lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan pelaksanaan program tersebut, konsep "Mentawir Berdaya" diwujudkan melalui integrasi kegiatan yang memperhatikan aspek sumber daya manusia dan potensi wilayah secara bersamaan. Pada aspek sumber daya manusia, kegiatan diarahkan kepada keluarga dan anak melalui edukasi kesehatan serta pembiasaan pengelolaan keuangan sederhana. Sementara itu, pada aspek potensi wilayah, kegiatan dilakukan melalui penguatan informasi lokasi dan promosi digital.

Integrasi program juga memungkinkan kegiatan KKN memberikan luaran dalam bentuk yang beragam. Sosialisasi dan diskusi menghasilkan ruang interaksi dan edukasi bagi masyarakat, pendampingan mendukung kegiatan yang telah berjalan secara rutin, pembiasaan menabung memberikan pengalaman langsung kepada

siswa, sedangkan luaran digital dan fisik dapat digunakan setelah masa pelaksanaan KKN selesai. Keberagaman bentuk luaran tersebut menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan selama periode KKN. Keterkaitan ketiga program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi tiga program prioritas terhadap pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mentawir

Program Prioritas	Bentuk Kegiatan Utama	Sasaran	Luaram dan Kontribusi
Pencegahan Stunting	Sosialisasi, pendampingan posyandu, dan pembagian brosur	Wali murid, anak TK/PAUD, bayi dan balita, serta masyarakat	Ruang edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang, pembiasaan PHBS pada anak usia dini, dukungan pelaksanaan posyandu, serta media informasi yang dapat digunakan kembali
Edukasi Keuangan	Sosialisasi kebutuhan dan keinginan serta praktik menabung	Pelabuhan Wisata Mangrove, Dermaga RT 4, Kantor Kelurahan Mentawir, Pokdarwis, SDN 007 Sepaku, dan TK/PAUD Pelita Hati	Pembiasaan menabung selama tiga minggu yang diikuti oleh 24 siswa serta pengenalan konsep dasar pengelolaan uang
Penguatan potensi wisata	Video promosi, penguatan informasi Google Maps, dan pemasangan plang jalan	Masyarakat, pengelola potensi lokal, dan calon pengunjung	Informasi empat ruas jalan, enam titik lokasi, empat plang jalan, serta media promosi digital yang sedang diselesaikan

Namun demikian, keberlanjutan manfaat dari setiap program tetap memerlukan keterlibatan masyarakat dan pihak terkait setelah kegiatan KKN berakhir. Media edukasi dapat terus dimanfaatkan sebagai bahan informasi, kebiasaan menabung dapat dilanjutkan melalui dukungan keluarga dan sekolah, sedangkan informasi lokasi, plang jalan, dan media promosi dapat digunakan serta diperbarui sesuai dengan perkembangan wilayah. Dengan demikian, kontribusi KKN tidak hanya terletak pada jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga pada tersedianya luaran yang berpotensi untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tiga program prioritas menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mentawir dapat dilakukan melalui integrasi antara penguatan kesehatan keluarga, pembiasaan perilaku ekonomi positif sejak dini, dan pemanfaatan informasi digital untuk memperkenalkan potensi wilayah. Integrasi tersebut menjadi dasar dari pelaksanaan program "Mentawir Berdaya" sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung masyarakat dan potensi lokal Kelurahan Mentawir.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Kelurahan Mentawir melalui tiga program prioritas, yaitu pencegahan stunting, edukasi keuangan, dan penguatan potensi wisata, telah menghasilkan berbagai bentuk kegiatan dan luaran yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Program pencegahan stunting dilaksanakan melalui sosialisasi kepada wali murid, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK/PAUD Pelita Hati, pendampingan kegiatan posyandu, serta penyebaran brosur mengenai stunting dan gizi seimbang. Pembiasaan PHBS dilakukan melalui praktik menjaga kebersihan diri, salah satunya menggosok gigi setelah makan. Program edukasi keuangan dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai kebutuhan, keinginan, dan pentingnya menabung yang dilanjutkan dengan praktik pembiasaan menabung selama tiga minggu bersama siswa SDN 007 Sepaku. Sementara itu, program penguatan potensi wisata menghasilkan penambahan dan perbaikan informasi empat ruas jalan dan enam titik lokasi pada Google Maps, pemasangan empat plang jalan, serta penyusunan video promosi yang pada saat artikel ini disusun masih berada pada tahap penyuntingan.

Secara keseluruhan, ketiga program tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Mentawir dapat dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan penguatan kesehatan keluarga dan pembiasaan hidup bersih sejak dini, pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan media digital dan informasi wilayah untuk mendukung pengenalan potensi lokal. Keberlanjutan manfaat kegiatan dapat didukung melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pemanfaatan media edukasi, pembiasaan menabung, serta penggunaan dan pembaruan media promosi maupun informasi lokasi secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, SDN 007 Sepaku, TK/PAUD Pelita Hati, kader Posyandu, masyarakat Kelurahan Mentawir, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ratih Wirapuspita Wisnuwardani, S.KM., M.P.H., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Suryani selaku Pendamping Lapangan atas pendampingan, bantuan, dan dukungan kepada mahasiswa selama pelaksanaan KKN di Kelurahan Mentawir.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Ramesh, V., & Jaunky, V. C. (2020). The tourist experience: Modelling the relationship between tourist satisfaction and destination loyalty. Materials Today: *Procedings*, 9(1), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.07.723.

Wahyudi, W., & Herlan, M. (2021). Faktor Promosi dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang-Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *9*(2), 356-363.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index